

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Penelitian ini memiliki kesimpulan, yaitu:

1. Tingkat penerapan prinsip Universal Design pada Gedung A Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro berdasarkan Permen PUPR Nomor 14 Tahun 2017 menunjukkan bahwa bangunan belum memenuhi sebagai persyaratan kemudahan bangunan Gedung. Oleh karena itu, tingkat penerapan Universal Design pada Gedung A masih memerlukan peningkatan agar seluruh pengguna, termasuk penyandang disabilitas, lansia, anak-anak, maupun pengguna, termasuk penyandang disabilitas, lansia, anak-anak, maupun pengguna dengan keterbatasan mobilitas sementara dapat mengakses bangunan secara aman, nyaman, mandiri, dan setara.
2. Elemen Gedung A Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro belum memenuhi standar Universal Design dan aksesibilitas bangunan meliputi belum tersedianya ramp pada beberapa area akses bangunan, guiding block sebagai jalur pemandu bagi penyandang disabilitas netra, parkir khusus difabel yang sesuai standar, fasilitas audio pada lift, signage identifikasi ruang yang dilengkapi huruf dan huruf timbul, serta beberapa komponen sistem evakuasi darurat seperti handrail koridor, pintu evakuasi tahan api, dan lampu darurat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan pada elemen penting yang mendukung kemudahan mobilitas, keselamatan, kemandirian.
3. Rekomendasi redesain Gedung A Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro meliputi penambahan ramp, penyediaan lift yang memenuhi standar aksesibilitas, penyesuaian toilet difabel, pemasangan guiding block, penyediaan sitting area, penyediaan parkir khusus difabel, signage yang sesuai, penambahan hand rail, penambahan pintu evakuasi tahan api, dan lampu darurat. Rekomendasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas universal design pada Gedung A Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan melakukan penelitian pada bangunan Pendidikan maupun bangunan public lainnya dengan menggunakan bangunan yang telah memenuhi standar aksesibilitas sebagai acuan (benchmark).
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian tidak hanya pada aspek evaluasi kesesuaian terhadap standar Universal Desain, tetapi juga melakukan pengujian efektivitas usulan redesain melalui simulasi, maupun melibatkan pengguna secara langsung, khususnya pengguna disabilitas. Dengan demikian rekomendasi yang dihasilkan tidak hanya memenuhi standar teknis, tetapi juga sesuai dengan kebutuhan dan kenyamanan pengguna.